

**DETERMINAN PRODUKSI TEMBAKAU PADA LAHAN TEGAL DAN LAHAN GUNUNG DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan)**

**Nurul Hidayat¹, Hertin Khalifatun Nisa Arifah²,
Kusnul Ciptanila Yuni K³, Athi' Hidayati⁴**

^{1,2}FEB, Universitas Bahaudin Mudhary Madura, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

^{3,4}FE, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: hertin@unibamadura.ac.id

Abstract: This study aims to determine the determinants of tobacco production on upland and mountain lands in the perspective of Islamic economics in Batumarmar District, Pamekasan Regency. In the partial tegal tobacco production regression model, the variable number of seeds has a significant effect on tobacco production. While the variables of land area, amount of fertilizers, pesticides, and labor do not have a significant effect on tobacco production. Then, the results of research on the regression model of tobacco production in mountain areas show that partially the variables of land area, number of seeds, and labor have a significant effect on tobacco production. While the variable amount of fertilizers and pesticides has no significant effect on tobacco production. However, when viewed simultaneously the variables of land area, number of seeds, amount of fertilizers, pesticides, and labor have a significant effect on tobacco production both on upland and mountain lands. Production in the perspective of Islamic economics is producing goods and services that are lawful, do not destroy nature, improve spiritual, mental and physical qualities in a fair way.

Keywords: *Tobacco Production, Tegal Land, Mountain Land, Factors of Production*

1. PENDAHULUAN

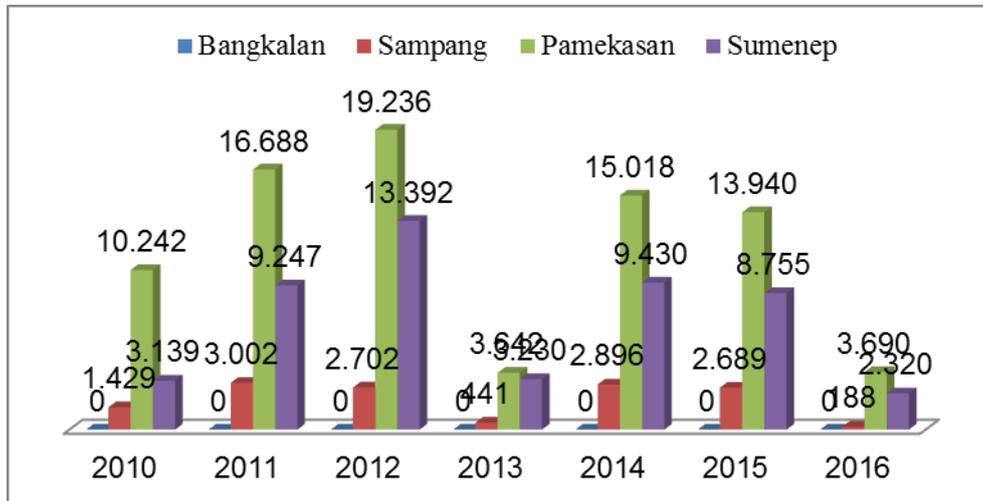
Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia ada pada sektor pertanian yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris sehingga mampu menopang perekonomian masyarakatnya. Sektor pertanian merupakan bidang ekonomi yang berbasis sumber daya lokal dan memberikan peran penting terhadap negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di sektor pertanian, sub sektor perkebunan memiliki kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak, lebih besar dibandingkan sub sektor pertanian lainnya.

Komoditi sektor pertanian yang memberikan kontribusi strategis dalam perekonomian regional dan nasional adalah tanaman tembakau yang menempati peringkat ke-5 sebagai produsen dunia dengan produksi tembakau sebesar 135.678 ton, atau 1,9 persen dari total produksi tembakau dunia. Tembakau adalah produk pertanian yang diproses dari daun tanaman *genus Nicotiana* yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok, berupa rokok kretek, rokok filter, rokok putih, cerutu, dan cigarillos, serta sebagian kecil untuk tembakau hisap (Suwanto dkk, 2014).

Sebagai penghasil tembakau terbesar di Indonesia, Jawa Timur memiliki luas tanam dan produksi paling besar di Pulau Jawa. Pada tahun 2014 produksi tembakau rakyat mencapai 107.795 ton, meningkat sebesar 109.165 ton di tahun 2015 yang kemudian meningkat 110.059 ton di tahun 2016. Menunjukkan bahwa salah satu penyumbang terbesar penghasil tembakau di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga didukung oleh artikel yang

ditulis oleh (Rifai, 2017) bahwa Jawa Timur merupakan daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia.

Di Provinsi Jawa Timur, Pulau Madura merupakan salah satu sentra produksi tembakau yang bisa dilihat dari penduduknya mayoritas membudidayakan tanaman tembakau, dikenal dengan nama *Nicotiana Tabacum* yang memiliki peranan penting dalam racikan *sigaret kretek* dan perekonomian rumah tangga dan wilayah. Berikut ini grafik mengenai hasil produksi perkebunan tembakau yang ada di Madura dari ke-empat kabupaten.



Gambar 1.

Produksi Perkebunan Tembakau Di Pulau Madura Tahun 2010-2016 (Ton)

Sumber: Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa produksi tanaman tembakau dari ke-empat kabupaten yang ada di Madura, hanya Kabupaten Bangkalan yang tidak memproduksi tembakau. Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang memiliki produksi tembakau terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Mulai dari tahun 2010 hingga 2016, produksi di setiap tahunnya lebih tinggi dibandingkan dengan produksi tembakau di Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Sampang.

Berdasarkan data produksi, produktivitas, luas areal tanaman tembakau, dan harga perkilogram tembakau tahun 2016 dari ke-13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, terdapat temuan menarik yang terjadi di Kecamatan Batumarmar, yaitu memiliki lahan paling luas dari kecamatan lain yang mencapai 3.477 Ha, namun hanya menghasilkan produksi 2.311.400 Kg, lebih rendah dari produksi yang dihasilkan Kecamatan Propo. Selain itu, produktivitas yang dihasilkan paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yaitu hanya sebesar 665 Kg/Ha. Jika melihat luas lahan, produksi dan produktivitas pada lahan tegal dan lahan gunung di Kecamatan Batumarmar, proporsi luas lahan dan produksi pada lahan tegal lebih tinggi dibandingkan dengan lahan gunung pada tahun 2018. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1.

Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Tembakau di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Kecamatan	Jenis Tembakau	Areal Tanam		Produksi		Produktivitas	
		Tegal (Ha)	Gunung (Ha)	Tegal (Kg)	Gunung (Kg)	Tegal (Kg/Ha)	Gunung (Kg/Ha)
Batumarmar	Rajangan Madura	2.015	1.304	1.410.500	782.400	700	600

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan 2018 (diolah)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari jumlah luas lahan pada lahan tegal dan lahan gunung sebesar 3.319 Ha. Produksi tembakau lebih besar dihasilkan oleh lahan tegal. Namun produktivitas yang dihasilkan dari lahan tegal dan lahan gunung rasionya lebih tinggi pada lahan gunung. Dimana pada lahan tegal menghasilkan produksi sebesar 64 persen dari total, akan tetapi hanya menghasilkan produktivitas tembakau sebesar 54 persen, lebih rendah dari hasil produksinya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan produktivitas tembakau pada lahan gunung yang mencapai 46 persen, lebih tinggi dari hasil produksinya yang hanya 36 persen. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berartimerupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.

Produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan omset yang diterima oleh petani tembakau. Omset atau pendapatan dalam Islam terdapat pada parameter *Al-falah*, dimana *Falah* berarti kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi atau *Nidhom al-iqthisad* merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *Falah*. Maka dari itu, penghitungan pendapatan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya dalam sektor pertanian.

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerjanya sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl Ayat 97. Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing (Safiah, 2021).

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, pestisida, dan jumlah tenagakerja terhadap produksi tembakau pada lahan tegal dan pada lahan gunung dalam prespektif Ekonomi Islam di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, dan analisis datanya melalui prosedur statistika (Sugiyono, 2015). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi tembakau. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner terhadap petani tembakau pada lahan tegal dan lahan gunung. Penentuan sampel melalui *Mustistages Area Sampling*, pertama diperoleh enam sampel desa yang memproduksi tembakau, kedua menentukan sampel responden melalui rumus *slavin*. Sehingga dihasilkan 99 responden. Hasil penetapan jumlah sampel berdasarkan golongan

petani melalui rumus alokasi penentuan anggota sampel secara proporsional seperti pada tabel di bawah.

Tabel 2.
Desa dan Jumlah Sampel (Responden)

Desa	Jumlah Sampel
Ponjanan Barat	10
Ponjanan Timur	17
Bujur Timur	20
Bujur Tengah	20
Bujur Barat	18
Pangereman	14
Jumlah	99

Sumber: (BP3K) Kec. Batumarmar tahun 2016

Teknik pengambilan sampel pada petani tembakau pada lahan tegal dan lahan gunung di setiap masing-masing desa menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel sumber data petani yang memproduksi tembakau pada lahan tegal dan lahan gunung di setiap masing-masing desa.

2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dalam bentuk logaritma dengan fungsi produksi Cobb-Douglas melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan bentuk persamaan regresi non linier yang dapat ditulis sebagai berikut :

Persamaan 1

$$\text{LnYt} = \alpha + \beta_1 \text{LnX1} + \beta_2 \text{LnX2} + \beta_3 \text{LnX3} + \beta_4 \text{LnX4} + \beta_5 \text{LnX5} + \mu$$

Persamaan 2

$$\text{LnYg} = \alpha + \beta_1 \text{LnX1} + \beta_2 \text{LnX2} + \beta_3 \text{LnX3} + \beta_4 \text{LnX4} + \beta_5 \text{LnX5} + \mu$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural (e = 2,718)

LnYt : Jumlah produksi tembakau lahan tegal (Kg)

LnYg : Jumlah produksi tembakau lahan gunung (Kg)

X1 : Luas lahan (Ha)

X2 : Bibit tembakau (batang)

X3 : Kebutuhan pupuk (Kg)

X4 : Pestisida (ml)

X5 : Jumlah tenaga kerja (orang)

α : Konstanta

β : Koefisien

μ : Error

2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat pengaruh model regresi linier berganda apakah dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Diantaranya ada uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai pengaruh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, pestisida, dan jumlah tenagakerja terhadap jumlah produksi tembakau di Kecamatan Batumarmar.

Tabel 3.
Deskripsi Variabel Penelitian

variabel	Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal				Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung			
	Maximum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviation	Maximum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviation
Produksi	900 (Kg)	200 (Kg)	448.6 (Kg)	166.144884 (Kg)	1500 (Kg)	250 (Kg)	805.6 (Kg)	349.9805242 (Kg)
Luas Lahan	0.62 (Ha)	0.2 (Ha)	0.3252 (Ha)	0.10975371 (Ha)	0.84 (Ha)	0.2 (Ha)	0.5898 (Ha)	0.176687086 (Ha)
Jumlah Bibit	15500 (Batang)	5000 (Batang)	8130 (Batang)	2736.39492 (Batang)	21000 (Batang)	5000 (Batang)	14810 (Batang)	4511.764667 (Batang)
Jumlah Pupuk	950 (Kg)	300 (Kg)	561.12 (Kg)	181.902266 (Kg)	1150 (Kg)	325 (Kg)	822 (Kg)	179.4123059 (Kg)
Pestisida	600 (ml)	200 (ml)	356 (ml)	138.740692 (ml)	1000 (ml)	200 (ml)	486 (ml)	180.7128741 (ml)
Tenagakerja	112 (Orang)	53 (Orang)	87.54 (Orang)	15.3239975 (Orang)	125 (Orang)	56 (Orang)	93.86 (Orang)	15.62834944 (Orang)

Sumber : Data Primer 2019 (diolah)

a. Luas lahan (X1)

Luas lahan merupakan luas areal lahan yang ditanami tembakau pada musim kemarau pada lahan tegal dan lahan gunung. Luas lahan yang diteliti yaitu yang digarap perseorangan atau terhitung perkeluarga baik lahan yang bagi hasil dan miliki sendiri.

b. Jumlah Bibit (X2)

Bibit yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis bibit *melateh tompang* dan sisanya menggunakan jenis bibit *kastoreh* dan *jhepon bojonegoro* yang didapat dari produsen bibit tembakau.

c. Jumlah Pupuk (X3)

Pupuk yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pupuk kandang, pupuk urea, pupuk ZA dan pupuk TSP yang ditotal secara keseluruhan, dihitung dalam satuan kilogram.

d. Pestisida (X4)

Obat pembasmi hama atau pestisida yang digunakan petani tembakau dalam membasmi hama adalah pestisida drusban dan boldog.

e. Tenaga Kerja (X5)

Jumlah tenaga kerja yang dimaksud oleh peneliti yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali panen. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung tenaga kerja mulai dari proses pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiraman dan penyiangan, pengendalian hama, pemeliharaan, panen dan merajang serta pengeringan.

3.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal

Untuk mencapai maksud dari pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan alat analisis data regresi linier berganda. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan program Eviews (6.0) dan kemudian hasil regresinya dianalisis. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Pengolahan Data Koefisien Regresi Lahan Tegal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LLUAS_LAHAN (X1)	-0.582480	0.589429	-0.988210	0.3285
LJUMLAH_BIBIT (X2)	1.331399	0.589943	2.256828	0.0290
LJUMLAH_PUPUK (X3)	0.120688	0.120504	1.001526	0.3220
LPESTISIDA (X4)	0.063224	0.073073	0.865205	0.3916
LTENAGAKERJA (X5)	0.269345	0.193135	1.394592	0.1701

C	-8.884950	5.994832	-1.482102	0.1454
R-squared	0.827992			
Adjusted R-squared	0.808445			

Sumber: Data Primer 2019 (Diolah Eviews 6.0)

Dari tabel hasil regresi linier di atas dapat diketahui fungsi regresi linier berganda sebagai berikut: $LnY_t = -8.884950 + 1.331399 X_2 + \mu$

Dimana:

$Ln Y_t$: Produksi tembakau pada lahan tegal

X_2 : Jumlah bibit

Setelah mendapatkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan Eviews 6.0, maka nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.808445 yang berarti variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, pestisida, dan jumlah tenagakerja mempengaruhi peningkatan jumlah produksi tembakau pada lahan tegal di Kecamatan Batumarmar. Secara parsial faktor produksi yang mempengaruhi produksi tembakau pada lahan tegal ialah sebagai berikut :

- Variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan tegal.
- Variabel jumlah bibit berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan tegal. Jika kebutuhan jumlah bibit naik sebesar 1%, maka produksi tembakau akan naik sebesar 1.331399%.
- Variabel jumlah pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan tegal.
- Variabel pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan tegal.
- Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan tegal.

3.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung

Di bawah ini merupakan hasil regresi dari produksi tembakau pada lahan gunung.

Tabel 5.

Hasil Pengolahan Data Koefisien Regresi Lahan Gunung

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LLUAS_LAHAN (X1)	0.112716	0.028183	3.999461	0.0002
LJUMLAH_BIBIT (X2)	0.650088	0.228886	2.840232	0.0068
LJUMLAH_PUPUK (X3)	0.010448	0.196599	0.053146	0.9579
LPESTISIDA (X4)	-0.055576	0.095861	-0.579758	0.5650
LTENAGAKERJA (X5)	0.405213	0.134031	3.023267	0.0042
C	-0.051755	0.607097	-0.085251	0.9324
R-squared	0.866943			
Adjusted R-squared	0.851822			

Sumber: Data Primer 2019 (Diolah Eviews 6.0)

Dari tabel hasil regresi linier di atas dapat diketahui fungsi regresi linier berganda sebagai berikut: $LnY_g = -0.051755 + 0.112716 X_1 + 0.650088 X_2 + 0.405213 X_5 + \mu$

Dimana:

$Ln Y_g$: Produksi tembakau pada lahan gunung

X_1 : Luas lahan

X_2 : Jumlah bibit

X_5 : Jumlah tenagakerja

Setelah mendapatkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan Eviews 6.0, maka nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.851822 yang berarti variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, pestisida, dan tenagakerja mempengaruhi peningkatan jumlah produksi tembakau pada lahan gunung di Kecamatan Batumarmar. Jika dilihat secara parsial faktor produksi yang mempengaruhi produksi tembakau pada lahan gunung ialah sebagai berikut :

- a. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau pada lahan gunung. Jika luas lahan naik sebesar 1%, maka jumlah produksi tembakau akan naik sebesar 0.112716%.
- b. Variabel jumlah bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau pada lahan gunung. Jika kebutuhan jumlah bibit naik sebesar 1%, maka produksi tembakau akan naik sebesar 0.650088%.
- c. Variabel jumlah pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan gunung.
- d. Variabel pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau pada lahan gunung.
- e. Variabel tenagakerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau pada lahan gunung. Jika setiap peningkatan penggunaan tenagakerja naik sebesar 1%, maka produksi tembakau akan naik sebesar 0.405213%.

3.4. Pembahasan

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau pada lahan tegal menjelaskan bahwa hanya jumlah bibit yang mempengaruhi produksi tembakau. Hubungan antara jumlah bibit dengan hasil produksi tembakau mengalami kenaikan output bertambah (*increasing returns*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto H, dkk (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit memiliki pengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi usahatani tembakau rakyat di Desa Munggangsari Kecamatan Kali-angkrik Kabupaten Magelang.

Sedangkan faktor produksi lainnya, seperti luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau, disebabkan oleh kesuburan tanah pada lahan tegal lebih rendah jika dibandingkan dengan kesuburan pada lahan gunung. Menurut Bapak Narto salah satu responden yang menjadi ketua kelompok tani di Desa Ponjanan Barat menjelaskan bahwa pada lahan tegal banyaknya tembakau yang mati kering pada saat masa pertengahan produksi. Selain itu, jumlah pupuk dan pestisida juga tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau. Menurut Slamet Supriyadi selaku Seksi Produksi Perkebunan di Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Per-kebunan Kabupaten Pamekasan menjelaskan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya jumlah pupuk terhadap produksi tembakau, yaitu terbenturnya modal petani dalam pemberian pupuk yang menyebabkan tidak maksimal, sehingga berpengaruh terhadap produksi tembakau. Biasanya pupuk yang dianjurkan ialah pupuk SP 100 kg, pupuk ZA 200 kg, dan pupuk ZK 100 kg, namun pupuk yang digunakan oleh petani lebih banyak menggunakan pupuk kandang dan urea yang berpengaruh negatif terhadap kematangan daun tembakau pada saat di panen.

Kemudian pestisida yang tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau, disebabkan oleh petani yang jarang menggunakan pestisida dalam pembasmian hama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanis, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel pestisida *Dursban* tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung. Selain itu, dalam pembasmian hama petani menggunakan cara pemeliharaan dengan perawatan yang rutin. Pemakaian pestisida jarang yang disesuaikan dengan anjuran dinas, sebab penggunaannya disesuaikan dengan banyak tidaknya hama yang menyerang tanaman tembakau, jika serangan hama (mosaik) penyakit cukup banyak petani akan menggunakan pestisida namun itu sangat jarang terjadi.

Faktor produksi tenagakerja juga tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau disebabkan oleh pemanfaatan tenagakerja yang kurang optimal dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Arianti F. dkk (2013) menjelaskan bahwa pemakaian HOK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tembakau di Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau pada lahan gunung ialah luas lahan, jumlah bibit, dan tenagakerja. Hubungannya dengan hasil produksi tembakau mengalami kenaikan output bertambah (*increasing returns*). Hal ini disebabkan oleh faktor produksi jumlah bibit dan tenagakerja dimanfaatkan secara optimal, dan karakteristik lahan yang cocok untuk produksi tembakau berkualitas ialah pada lahan gunung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto H, dkk (2018), menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit dan tenagakerja memiliki pengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi usahatani tembakau rakyat di Desa Munggangsari Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Sedangkan faktor produksi lainnya, seperti jumlah pupuk dan pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau. Menurut Slamet Supriyadi selaku Seksi Produksi Perkebunan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan menjelaskan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya jumlah pupuk terhadap produksi tembakau, yaitu terbenturnya modal petani dalam pemberian pupuk, sehingga berpengaruh terhadap produksi tembakau. Biasanya pupuk yang dianjurkan ialah pupuk SP 100 kg, pupuk ZA 200 kg, dan pupuk ZK 100 kg, namun pupuk yang digunakan oleh petani lebih banyak menggunakan pupuk kandang dan urea yang berpengaruh negatif terhadap kematangan daun tembakau pada saat di panen.

Kemudian pestisida yang tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau, disebabkan oleh petani yang jarang menggunakan pestisida dalam pembasmian hama. Dalam pembasmian hama petani menggunakan cara pemeliharaan dengan perawatan yang rutin, jika serangan hama (mosaik) penyakit cukup banyak petani akan menggunakan pestisida namun itu sangat jarang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanis, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel pestisida *Dursban* tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung.

Efisiensi Produksi Antara Produksi Tembakau Pada lahan Tegal dan Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau pada lahan tegal dan lahan gunung, yaitu luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, pestisida, dan jumlah tenagakerja, tidak semuanya memiliki berpengaruh terhadap meningkatkan hasil produksi tembakau. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 6.
Perbandingan Model Regresi dan Produktivitas Antara Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal dan Lahan Gunung Di Kecamatan Batumarmar

Variabel	Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal				Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung			
	Total Faktor Produksi	Total Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg)	Prob.	Total Faktor Produksi	Total Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg)	Prob.
Luas Lahan	16.26 (Ha)		1379.5	Tidak Signifikan	29.49 (Ha)		1365.887	Signifikan
Jumlah Bibit	406.500 (Batang)		0.0552	Signifikan	740.500 (Batang)		0.054396	Signifikan
Jumlah Pupuk	28.056 (Kg)	22430	0.7995	Tidak Signifikan	41.100 (Kg)	40280	0.980049	Tidak Signifikan
Pestisida	17.800 (ml)		1.2601	Tidak Signifikan	24.300 (ml)		1.657613	Tidak Signifikan

Tenagak erja	4.377 (Orang)	5.1245	Tidak Signifikan	4.693 (Orang)	8.582996	Signifikan
-----------------	------------------	--------	---------------------	------------------	----------	------------

Sumber: Data Primer 2019 (Diolah Eviews 6.0)

Dari hasil penjelasan dan data di atas dapat diketahui bahwa lahan yang produktif untuk ditanami tembakau ialah lahan gunung, hal ini dapat dilihat dari luas lahan, jumlah bibit dan tenagakerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa produksi tembakau lebih cocok ditanam pada lahan gunung yang merupakan dataran tinggi, sesuai dengan karakteristik produksi tembakau. Produksinya efisien karena input variabel digunakan secara optimal dan produksi tembakau berada pada titik output yang maksimum. Sedangkan produksi tembakau pada lahan tegal hanya jumlah bibit yang berpengaruh terhadap produksi. Selain itu, lahan tegal tidak sesuai untuk ditanami tembakau, disebabkan oleh banyaknya tembakau yang mati kering pada saat masa pertengahan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty (2016) menjelaskan bahwa tingkat produksi tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan lama dan teknologi yang digunakan. Selain itu, produksi dan mutu tembakau juga dipengaruhi oleh jenis tembakau atau bibit yang digunakan, jenis tanah, dan ketinggian lokasi tanam. Selain itu, produktivitas yang dihasilkan dari setiap faktor produksi tembakau, antara lahan tegal dan lahan gunung yang memiliki produktivitas besar adalah produksi pada lahan gunung. Mengindikasikan bahwa pada lahan gunung faktor produksi dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas tembakau yang unggul disetiap tahunnya.

Omset yang Dihasilkan Antara Produksi Tembakau Pada lahan Tegal dan Produksi Tembakau Pada Lahan Gunung

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturanaturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun kurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan (Safiah, 2021).

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan dalam teori produksinya beliau menguraikan faktor-faktor produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata kasab dan islah, kasab yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia. Yang kedua islah yang berarti upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasardasar etos kerja islam dan menurut beliau juga keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87.

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. Adz- Dzariyat: 56.

Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan. Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya (Sari, M, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Determinan Produksi Tembakau pada Lahan Tegal dan Lahan Gunung dalam Prespektif Ekonomi Islam. Produksi dalam perspektif ekonomi islam haruslah memproduksi barang dan jasa yang halal, tidak merusak alam, meningkatkan kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam, hasil yang didapatkan haruslah yang halal, dalam hal proses islam melarang atau mengharamkan setiap bentuk transaksi seperti berikut ini : *pertama*, perbuatan atau transaksi yang mengandung unsur atau potensi ketidakadilan, seperti mencuri, riba, perjudian dan lain-lain. *Kedua*, transaksi yang melanggar prinsip rhida. *Ketiga*, perbuatan yang merusak harkat martabat manusia atau alam semesta seperti, porstitusi, minuman khamar dan lain-lain. Dalam hasil pengolahan datanya bahwa jika dilihat secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif dan signifikan baik produksi tembakau pada lahan tegal dan produksi tembakau pada lahan gunung. Secara parsial, lahan yang produktif untuk ditanami tembakau ialah lahan gunung, hal ini dapat dilihat dari faktor produksi yaitu luas lahan, jumlah bibit dan tenagakerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau. Sedangkan pada lahan tegal faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau hanya jumlah bibit, faktor produksi lainnya seperti luas lahan, jumlah pupuk, pestisida dan tenagakerja tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau.

4.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau pada lahan tegal dan lahan gunung, yaitu:

- a. Disarankan kepada petani tembakau pada lahan tegal untuk tidak memproduksi tembakau, lebih baik berproduksi tanaman lainnya. Karena, faktor produksinya hanya jumlah bibit yang signifikan, sedangkan luas lahan, jumlah pupuk, pestisida dan tenagakerja tidak berpengaruh terhadap produksi tembakau. Kemudian, diharapkan kepada petani tembakau pada lahan gunung untuk memanfaatkan faktor produksi yang optimum, khususnya pada penambahan kualitas dan kuantitas jumlah bibit dan tenagakerja. Pada luas lahan ditingkatkan produktivitasnya melalui pembaruan teknologi dalam pemupukan dan pembibitan, sehingga dapat menghasilkan produksi tembakau yang maksimal. Karena, produksi tembakau lebih produktif di tanam pada lahan gunung.
- b. Diharapkan pada para petani agar lebih aktif dalam kelompok tani yang telah ada.
- c. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tembakau, seperti penambahan teknologi dan kartu tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti F. dkk. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (studi kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung). *Diponogoro Journal of Economics*. Vol 2 No. 1 1-6.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2017). *Statistik Kesejahteraan Kabupaten Pamekasan*. Kabupaten Pamekasan.
- Djumali, dkk. (2012). Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung dengan Kombinasi antara Generalized Least Square dan Regresi Ridge. Tahun 2012. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol.1, No.1 ISSN: 2301-928X.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziyah E. dkk. (2010). Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. Tahun 2010. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 6 No. 2: 119-131.
- Gujarati, dkk. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika (Basic Econometrics) Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: McGraw-Hill Education (Asia) and Salemba Empat.
- Hardanis, dkk. (2013). Analisis Efisiensi Faktor-faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung. Tahun 2013. *Diponogoro Journal of Economics*. Vol 3. No. 1.
- Kementrian Pertanian, (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016 Tembakau*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Lipsey, R G, dkk. (1995). *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw. dkk. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Jawa Timur. (2018). *Jawa Timur dalam Angka*. Provinsi Jawa Timur
- Pemerintah Kabupaten Pamekasan. (2018). *Kabupaten Pamekasan dalam Angka*. Kabupaten Pamekasan.
- Safiah. (2021). Pengaruh Jumlah Produksi Pada Terhadap Pendapatan Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam (RW. 12 Gembira Desa Sanglar Kecamatan Reteh). Riau : Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau.
- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana S. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora (Studi Kasus Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwarto, dkk. (2014). *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tambunan, T. H. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*.